

BAB VI PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai studi kelayakan finansial dan nonfinansial sebagai strategi peningkatan keberlanjutan usaha tempe pada CV Adnik Jombang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek Kelayakan Finansial

Hasil analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha tempe CV Adnik Jombang layak dijalankan dan dikembangkan. Ini ditunjukkan oleh nilai *Net Present Value* (NPV) yang bernilai positif, *Internal Rate of Return* (IRR) yang lebih besar dari tingkat suku bunga yang digunakan, *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) yang lebih dari satu, *Payback Period* (PP) 4 bulan 6 hari lebih cepat satu tahun, dan *Break Even Point* (BEP) yang dapat dicapai pada tingkat produksi dan penjualan yang realistis. Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa bisnis memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, mengembalikan modal investasi, dan mengendalikan risiko.

2. Aspek Kelayakan Nonfinansial

Hasil analisis nonfinansial menunjukkan bahwa usaha tempe CV Adnik Jombang layak dari aspek pasar, teknis, manajemen, hukum, dan lingkungan. Pasar menunjukkan pangsa pasar yang jelas dan permintaan tempe yang relatif stabil. Aspek teknis menunjukkan bahwa proses produksi berjalan dengan baik dan didukung oleh sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Dalam hal manajemen, struktur organisasi dan pembagian tugas telah berjalan, telah berjalan baik sesuai yang telah dibuat oleh pemilik. Aspek hukum menunjukkan bahwa

usaha memiliki legalitas dasar yang memungkinkannya bertahan. Meskipun demikian, elemen lingkungan menunjukkan bahwa limbah produksi telah dikelola dengan cukup baik sehingga tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap lingkungan.

3. Strategi Peningkatan Keberlanjutan Usaha

Menurut analisis kelayakan finansial dan nonfinansial, CV Adnik Jombang dapat menerapkan strategi pengembangan usaha yang berfokus pada pengendalian biaya, peningkatan efisiensi produksi, dan pengelolaan arus kas yang baik, sekaligus menjaga stabilitas produksi dan penjualan agar tetap berada di atas titik impas. Dari sudut pandang nonfinansial, strategi difokuskan pada pemeliharaan pasar dan kualitas produk, optimalisasi sarana teknis produksi, kepatuhan terhadap hukum dan ketenagakerjaan, dan penguatan manajemen usaha, serta penerapan praktik usaha yang ramah lingkungan melalui pengelolaan limbah dan pengendalian polusi udara. Dengan menerapkan strategi tersebut secara konsisten, diharapkan dapat meningkatkan daya saing, mempertahankan bisnis, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan.

5.2 Saran

1. CV Adnik Jombang disarankan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pengelolaan keuangan guna meningkatkan keuntungan usaha. Peningkatan efisiensi produksi dapat dilakukan melalui penataan ulang alur kerja, perawatan rutin peralatan produksi, serta penggunaan bahan baku secara lebih terkontrol agar tidak terjadi pemborosan. Pengelolaan keuangan dapat ditingkatkan dengan melakukan

pencatatan biaya dan pendapatan secara rutin dan terpisah antara keuangan usaha dan pribadi, sehingga arus kas usaha dapat dipantau dengan lebih baik. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat sistem manajemen, terutama dalam perencanaan usaha dan akuntansi keuangan, dengan mulai menggunakan aplikasi sederhana seperti aplikasi pencatatan keuangan atau penjualan untuk membantu kegiatan operasional dan pemasaran. Agar bisnis tetap ramah lingkungan dan diterima oleh masyarakat sekitar, pengelolaan limbah produksi juga perlu ditingkatkan dengan cara mengelola limbah cair dan padat secara lebih tertata, menjaga kebersihan area produksi, serta untuk mengurangi polusi udara akibat asap dari proses perebusan kedelai yang menggunakan kayu bakar bisa dengan penggunaan gas alam/ bahan bakar yang lebih bersih, penerapan tungku hemat energi, serta pemasangan cerobong atau saluran pembuangan asap agar sirkulasi udara tetap baik dan kualitas udara di lingkungan kerja terjaga.

2. Untuk Pemerintah dan Lembaga Pendamping UMKM disarankan untuk meningkatkan daya saing dan keinginan usaha tempe, pemerintah daerah dan lembaga pendamping UMKM diharapkan dapat menawarkan dukungan berupa pelatihan manajemen usaha, akses ke permodalan, dan bantuan dalam pengurusan legalitas usaha.
3. Untuk Peneliti lain disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan melakukan analisis sensitivitas terhadap perubahan harga bahan baku, biaya produksi, dan tingkat permintaan pasar.